

Accelerating SDGs Achievement in Inaran Village, Berau Regency: Strengthening Digital Literacy, MSME Financial Independence, and Anti-Corruption Culture

Pemberdayaan Masyarakat melalui KKN Kolaborasi: Penguatan Literasi Digital, Sanitasi Lingkungan, dan UMKM Berdaya Saing di Kelurahan Baqa

Rheno Mahendro Putra^{1*}, Widya Nabillah Noviyanti², Nabila Alfiah Safitri², Ghina Zahira Syahda³, Elfina⁴, Tasya Fauzilyah⁵, Regina Nandita Fitriana⁵, Noval Jahsy⁶, Paisal Masdiansyah⁷, Aries Utomo⁸

- ¹ Program Studi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ² Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ³ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁴ Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁵ Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁶ Program Studi S1 Teknologi Hasil Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁷ Program Studi S1 Teknik Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁸ Program Studi S2 Kajian Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur.
- * Alamat Koresponding. E-mail: renompssi@gmail.com Tel. +62-896-8948-1662.

ABSTRACT: *Community Service Program (KKN) is a form of student community service aimed at applying academic knowledge while contributing to the resolution of community issues. This program focuses on digital literacy and basic education, fostering an anti-corruption culture, and financial education. Activities are carried out through observation, outreach, interactive learning, discussions, hands-on practice, and mentoring. The program included an introduction to digital libraries, guidance on reading, writing, and arithmetic, promotion of the values of honesty and anti-corruption, and financial record-keeping education for business owners. The results of the activities showed an increase in participants' understanding of how to use digital libraries, with the average evaluation score rising from 70.67 to 80.00. Basic education mentoring fosters student engagement and self-confidence, while anti-corruption awareness programs enhance understanding of honesty and integrity. Financial education resulted in an average final evaluation score of 98.62 among the 29 participants and improved their understanding of how to record and separate business and personal finances. Overall, the activities contributed to improving the community's knowledge, skills, and self-reliance of Kampung Inaran.*

KEYWORDS: *Anti-corruption culture; Basic education; Digital literacy; Financial education; Inaran village.*

ABSTRAK: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan menerapkan pengetahuan akademik sekaligus memberikan kontribusi terhadap penyelesaian permasalahan di masyarakat. Fokus kegiatan ini berfokus pada literasi digital dan pendidikan dasar, penguatan budaya antikorupsi, serta edukasi keuangan. Kegiatan dilaksanakan melalui observasi, sosialisasi, pembelajaran interaktif, diskusi, praktik, dan pendampingan. Program meliputi pengenalan perpustakaan digital, pendampingan membaca, menulis, dan berhitung, sosialisasi nilai kejujuran dan antikorupsi, serta edukasi pencatatan keuangan bagi pelaku usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam pemanfaatan perpustakaan digital, dengan nilai rata-rata evaluasi meningkat dari 70,67 menjadi 80,00. Pendampingan pendidikan dasar mendorong keaktifan dan kepercayaan diri siswa, sedangkan sosialisasi antikorupsi meningkatkan pemahaman tentang kejujuran dan integritas. Edukasi keuangan menghasilkan nilai rata-rata evaluasi akhir sebesar 98,62 dari 29 peserta serta meningkatkan pemahaman tentang pencatatan dan pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung kemandirian Kampung Inaran.

Cara mensitasi artikel ini: Putra RM, Noviyanti WN, Safitri NA, Syahda GZ, Elfina, Fauzilyah T, Fitriana RN, Jahsy N, Masdiansyah P, Utomo A. Accelerating SDGs Achievement in Inaran Village, Berau Regency: Strengthening Digital Literacy, MSME Financial Independence, and Anti-Corruption Culture (Akselerasi Pencapaian SDGs di Kampung Inaran, Kabupaten Berau: Penguatan Literasi Digital, Kemandirian Finansial UMKM, dan Budaya Anti Korupsi). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2022; 2: 34-42.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawaran
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

Kata Kunci: Budaya anti korupsi; Edukasi keuangan; Kampung inaran; Literasi digital; Pendidikan dasar.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program strategis yang dirancang oleh perguruan tinggi untuk memadukan kegiatan akademik dengan kebutuhan nyata di tengah masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terjun langsung ke lingkungan masyarakat guna menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, sekaligus merumuskan solusi konkret atas berbagai persoalan yang ditemui di lapangan. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan KKN juga diharapkan dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan potensi daerah serta meningkatkan kualitas hidup secara bersama-sama (Aramiko *et al.*, 2024). Sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sarana bagi perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi yang berdampak langsung kepada masyarakat. Melalui pendekatan multidisipliner serta kolaborasi lintas sektor, program ini menggabungkan pengetahuan akademik dan keterampilan mahasiswa dengan kebutuhan sosial yang ada di tengah masyarakat (Muslikha *et al.*, 2024).

Universitas Mulawarman pada tahun 2026 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema yang menekankan penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat kampung sebagai upaya mewujudkan kampung yang mandiri. Salah satu kelompok yang terlibat ditempatkan di Kampung Inaran, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau. Penempatan tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga memahami secara langsung kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Sehingga dengan karakteristik dan tantangannya sendiri, Kampung Inaran menjadi lokasi yang ideal untuk penerapan tema KKN untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).



Gambar 1. Wilayah Kampung Inaran, Kec. Sambaliung, Kabupaten Berau (Sumber: Google.com)

Kampung Inaran merupakan salah satu kampung yang berada di wilayah Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Kampung ini memiliki luas wilayah sekitar 349 Ha, yang setara dengan 14,62% dari keseluruhan luas Kecamatan Sambaliung. Luas tersebut menjadikan Kampung Inaran sebagai salah satu kampung dengan wilayah yang cukup signifikan dibandingkan kampung-kampung lain di kecamatan tersebut. Mayoritas penduduk Kampung Inaran berasal dari suku Dayak Lebbo, yang menjadi identitas budaya utama masyarakat setempat. Secara demografis, jumlah penduduk Kampung Inaran tercatat sebanyak 613 jiwa. Terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 331 orang, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 282 orang. Untuk mendukung tata kelola pemerintahan di tingkat lokal, wilayah kampung ini terbagi ke dalam 3 Rukun Tetangga (RT) dan mayoritas pekerjaan masyarakat adalah sebagai petani (Pemerintah Kampung Inaran, 2026).

Salah satu persoalan yang dihadapi Kampung Inaran adalah tingginya penduduk usia produktif yang belum memiliki pekerjaan tetap, sehingga potensi tenaga kerja belum termanfaatkan optimal. Akibatnya, sebagian warga bergantung pada pekerjaan serabutan berpenghasilan tidak menentu, yang berisiko memperlebar kesenjangan ekonomi dan berdampak pada kesejahteraan keluarga, khususnya dalam pemenuhan pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak (Pemerintah Kampung Inaran, 2026). Berdasarkan potensi dan tantangan yang dimiliki Kampung Inaran, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman di kampung ini diarahkan untuk memberikan solusi yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat, sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), yakni SDGs ke-4 yaitu Pendidikan Berkualitas, SDGs ke-8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta SDGs ke-16 yaitu Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh. Kegiatan KKN ini bertujuan membangun kapasitas masyarakat agar lebih adaptif terhadap perubahan dan berdaya saing dalam jangka panjang. Oleh karena itu, digunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan warga secara langsung, program ini diharapkan menjadi langkah awal menuju kemandirian kampung yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini difokuskan pada upaya Optimalisasi Potensi Masyarakat Kampung Inaran melalui Literasi Digital, Penguatan Budaya Anti Korupsi, dan Edukasi Keuangan.

1. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan seluruh program kerja dilakukan secara bertahap dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat sebagai dasar dalam menentukan program yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan di Kampung Inaran. Data diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti kepala kampung, perangkat kampung, pihak sekolah, pelaku usaha, dan Masyarakat Kampung Inaran. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, kemudian tim menyusun konsep program kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Selanjutnya, setiap program dilaksanakan melalui pendekatan interaktif, seperti sosialisasi, diskusi, tanya jawab, dan praktik yang sesuai dengan karakteristik kegiatan. Adapun penjelasan dari setiap pendekatan tersebut adalah sebagai berikut ini:

1.1 Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemaparan materi secara langsung kepada masyarakat Kampung Inaran dengan menggunakan media presentasi, poster, maupun contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari warga. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai konsep dan pentingnya literasi digital, budaya anti korupsi, serta pengelolaan keuangan yang baik.

1.2 Diskusi

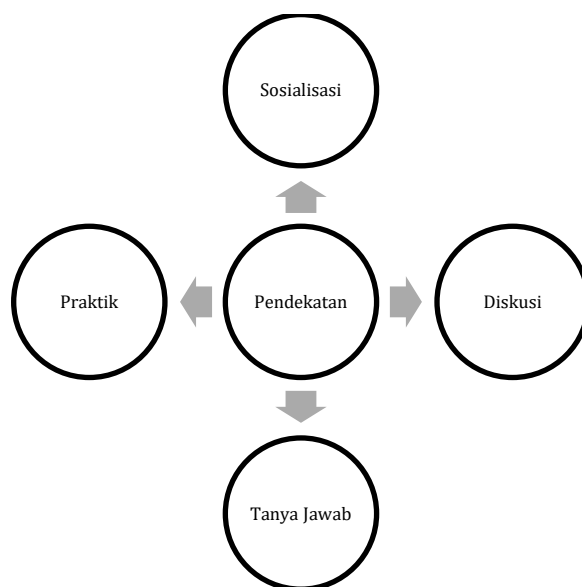
Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan warga secara aktif dalam bentuk perbincangan dua arah antara pemateri dan peserta. Melalui diskusi, masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, maupun pandangan terkait topik yang dibahas, sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

1.3 Tanya Jawab

Kegiatan ini dilakukan setelah sesi pemaparan materi dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami. Sesi tanya jawab ini juga menjadi sarana untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan.

1.4 Praktik

Kegiatan ini dilakukan melalui simulasi atau penerapan langsung materi yang telah diberikan, seperti praktik penggunaan aplikasi digital, simulasi pencatatan keuangan sederhana, maupun studi kasus terkait pencegahan tindakan korupsi. Praktik ini bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Diagram pendekatan pelaksanaan kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap program yang telah dilaksanakan. Proses ini dilakukan melalui pengamatan langsung serta sesi tanya jawab selama kegiatan berlangsung serta hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, evaluasi juga mempertimbangkan tingkat partisipasi dan antusiasme masyarakat dalam setiap sesi diskusi maupun praktik. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai keberhasilan program kerja sekaligus menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan evaluasi sekaligus bukti pelaksanaan program kerja. Sehingga, evaluasi dan dokumentasi yang baik diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN Angkatan 52 di Kampung Inaran, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau menghasilkan beberapa capaian yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga fokus utama, yaitu literasi digital dan pendidikan dasar, penguatan budaya anti korupsi, serta edukasi keuangan. Setiap program dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat dan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, aparat kampung, pelaku UMKM, serta masyarakat. Hasil pelaksanaan dari masing-masing program diuraikan sebagai berikut ini.

3.1 Program *Reading, Connection, and Growing with iKaltim*

Kegiatan sosialisasi *Reading, Connection, and Growing with iKaltim* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 52 Universitas Mulawarman berlangsung pada tanggal 27 Juli 2026 di Kantor Kepala Kampung Inaran. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi sebanyak 32 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Kegiatan ini ditujukan untuk memperkenalkan alternatif akses bahan bacaan digital dan meningkatkan pemahaman peserta dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung kegiatan membaca. Literasi digital berperan penting dalam menjembatani kesenjangan sosial di tengah masyarakat serta turut mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui kemudahan akses pembelajaran daring serta ketersediaan berbagai konten edukatif, kursus, dan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat kampung (Sjamsuddin & Anshari, 2023).

Metode kegiatan diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan warga kampung dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung literasi dan pembelajaran. Selanjutnya, sosialisasi iKaltim dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab. Materi meliputi registrasi serta pemanfaatan fitur koleksi, e-Pustaka, pencarian, peminjaman, dan membaca buku digital. Metode ini digunakan agar peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis saja, tetapi juga mampu mempraktikkan penggunaan iKaltim sebagai sumber belajar digital. Pelaksanaan kegiatan tersebut memiliki keterkaitan dengan SDGs ke-4, terutama dalam mendukung perluasan akses terhadap sumber belajar dan pengembangan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Melalui iKaltim, pengguna dapat mengakses koleksi digital dari e-Pustaka yang tergabung dalam *platform* dan memanfaatkan layanan peminjaman koleksi bacaan secara gratis.



Gambar 3. Penyampaian materi terkait iKaltim (Sumber: Dokumentasi Tim KKN 52 Kampung Inaran)

Partisipasi peserta menjadi salah satu indikator pendukung keberhasilan kegiatan karena mencerminkan minat dan keterlibatan mereka selama proses sosialisasi. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam mengikuti penyampaian materi, memperhatikan demonstrasi, serta terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa peserta cukup paham terhadap materi yang diberikan dan membantu menciptakan suasana kegiatan yang interaktif.

Selama kegiatan sosialisasi iKaltim, peserta diberikan soal untuk mengevaluasi pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* sebelum sosialisasi dan *post-test* setelah sosialisasi. Soal yang diberikan berkaitan dengan materi dan fitur iKaltim yang diperkenalkan. Hasil kedua tes kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan pemahaman peserta. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada sebagai berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan hasil

Indikator	Pre-test	Post-test
Rata-rata	70,67	80,00
Median	70	80
Nilai minimum	30	60
Nilai maksimum	100	100
Rentang	30-100	60-100

Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi iKaltim. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 70,67 menjadi 80,00, atau bertambah 9,33 poin. Nilai median juga meningkat dari 70 menjadi 80, sementara nilai minimum meningkat dari 30 menjadi 60. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta semakin memahami iKaltim sebagai perpustakaan digital, termasuk fungsi dan pemanfaatan fitur seperti pencarian koleksi, e-book, e-Pustaka, peminjaman, dan membaca buku secara digital.

Peningkatan hasil evaluasi menunjukkan bahwa sosialisasi dapat membantu peserta mengenal dan memahami pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung literasi. Pengenalan iKaltim memberikan alternatif bagi peserta untuk memperoleh bahan bacaan secara digital sehingga aktivitas membaca dan pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi. Hal ini sejalan dengan SDGs ke-4 yaitu Pendidikan Berkualitas yang menekankan pentingnya akses terhadap pendidikan dan sumber pembelajaran yang berkualitas. Sehingga, sosialisasi iKaltim tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penggunaan aplikasi, tetapi juga menjadi langkah awal dalam mendorong pemanfaatan sumber belajar digital untuk mendukung peningkatan literasi dan pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bekal peserta dalam memanfaatkan iKaltim sebagai sarana membaca dan memperoleh informasi digital. Penggunaan media yang interaktif dan pendekatan praktis dapat terus dikembangkan dengan harapan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber belajar digital.

3.2 Program Teman Belajar

(CaLiSTung) membaca, menulis, dan berhitung adalah metode dasar mengenalkan huruf dan angka pada anak. Keterampilan calistung menjadi modal utama anak dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Membaca dan menulis anak akan mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dan dengan berhitung anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir, terutama memaksimalkan fungsi belahan otak kirinya (Pratiwi, 2015).



Gambar 4. Proses pembelajaran kelas 1-3
(Sumber: Dokumentasi Tim KKN 52 Kampung Inaran)



Gambar 5. Proses pembelajaran kelas 4-6
(Sumber: Dokumentasi Tim KKN 52 Kampung Inaran)

Implementasi pembelajaran (CaLiSTung) membaca, menulis, dan berhitung yang dilakukan di (SDN) 001 Kampung Inaran merupakan salah satu program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 52 Universitas Mulawarman Tahun 2026. Mahasiswa KKN memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan kepada anak-anak (SDN) 001 Kampung Inaran dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Meskipun waktu pelaksanaan yang tersedia terbatas, tim KKN 52 Universitas Mulawarman berupaya maksimal untuk memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa di SDN 001 Inaran, Kampung Inaran. Program mengajar ini dilaksanakan selama dua minggu dengan total empat kali pertemuan dan melibatkan siswa kelas 1 hingga kelas 6. Fokus utama kegiatan adalah membantu siswa memahami serta meningkatkan kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung (CaLiSTung) melalui metode pembelajaran yang sederhana, interaktif, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Pada minggu pertama, tim KKN 52 Universitas Mulawarman melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada materi (CaLisTung). Untuk menyesuaikan materi dengan kemampuan dan jenjang pendidikan siswa, pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari siswa kelas 1–3 yang mendapatkan materi (CaLisTung) dasar, seperti pengenalan huruf dan kata, membaca kalimat sederhana, menulis, serta operasi hitung dasar. Sementara itu, kelompok kedua terdiri dari siswa kelas 4–6 yang diberikan materi dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, meliputi latihan membaca dan memahami bacaan, menulis, serta kemampuan berhitung dasar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran mereka.

Pada minggu kedua, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan sesi tanya jawab dalam bentuk Cerdas Cermat sebagai bentuk evaluasi sekaligus kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Sesi Cerdas Cermat dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama ditujukan untuk siswa kelas 1–3, sedangkan pertemuan kedua ditujukan untuk siswa kelas 4–6. Pertanyaan yang diberikan mencakup materi membaca, menulis, dan berhitung yang telah diperkenalkan pada minggu sebelumnya.

Melalui kegiatan kuis tersebut, tim KKN tidak hanya dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, tetapi juga mengamati tingkat keberanian, keaktifan, dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara langsung. Antusiasme siswa terlihat dari keinginan mereka untuk berpartisipasi dan berlomba memberikan jawaban dengan cepat dan tepat. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk belajar bekerja sama, percaya diri, dan berani menyampaikan jawaban di depan teman-temannya.

Selama pelaksanaan program, tim KKN 52 Universitas Mulawarman mengidentifikasi beberapa tantangan, salah satunya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan lebih dalam membaca, menulis, maupun melakukan operasi hitung dasar. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi kendala dalam memberikan pembelajaran secara lebih mendalam kepada seluruh siswa. Oleh karena itu, tim KKN berusaha menyesuaikan metode dan materi pembelajaran agar dapat diterima oleh siswa dengan kemampuan yang beragam.

Meskipun hanya dilaksanakan selama dua minggu dan terdiri dari empat kali pertemuan, program mengajar KKN 52 Universitas Mulawarman di SDN 001 Inaran memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Kegiatan pembelajaran (CaLisTung) pada minggu pertama dan kuis pada minggu kedua diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan dasar sekaligus menumbuhkan minat belajar siswa. Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga menjadi pengalaman berharga bagi tim KKN dalam berinteraksi, mengajar, dan memahami kondisi pendidikan di lingkungan Kampung Inaran.

3.3 Program Sosialisasi Budaya Anti Korupsi Sejak Dini

Kegiatan sosialisasi "Budaya Anti Korupsi Sejak Dini" dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 52 Universitas Mulawarman Kampung Inaran pada tanggal 3 Agustus 2026 di SDN 001 Inaran, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 siswa kelas 4, 5, dan 6, serta 17 wali murid. Tujuan utama kegiatan ini adalah menanamkan pemahaman mengenai nilai-nilai kejujuran dan integritas sejak usia dini, sebagai langkah preventif dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan menolak praktik korupsi. Hal ini sejalan dengan upaya nasional yang terus digalakkan, di mana pendidikan antikorupsi dinilai perlu diperkuat melalui pendekatan preventif dan edukatif karena korupsi bukan hanya persoalan hukum, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter dan integritas generasi penerus bangsa. Bahkan, Pemerintah Kabupaten Berau sendiri mendukung penuh penguatan pendidikan antikorupsi di lingkungan sekolah karena pendidikan karakter menjadi pondasi penting dalam menciptakan generasi muda yang memiliki integritas dan tanggung jawab.



Gambar 6. Sosialisasi budaya anti korupsi sejak dini (Sumber: Dokumentasi Tim KKN 52 Kampung Inaran)

Metode kegiatan diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa mengenai nilai kejujuran dan perilaku antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, sosialisasi dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif yang disampaikan oleh tiga pemateri, yaitu Tasya, Bila, dan Jeje. Materi

disampaikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, mencakup pengertian jujur, contoh sikap jujur, perilaku yang harus dihindari, serta pengenalan dasar mengenai korupsi sebagai tindakan mengambil sesuatu yang bukan hak kita. Penggunaan pendekatan ini penting karena menurut penelitian, untuk anak usia sekolah dasar, metode ceramah satu arah sudah tidak lagi efektif, sehingga diperlukan pendekatan kreatif dan interaktif agar materi yang awalnya berat menjadi mudah dicerna (Saputri & Hasan, 2024).

Sosialisasi ini juga didukung oleh media presentasi visual yang bertujuan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, untuk memperkuat pemahaman siswa secara lebih mendalam, pemateri menampilkan video edukatif yang berisi contoh perilaku antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menanamkan sifat jujur. Video tersebut menggambarkan situasi nyata yang mudah dikenali oleh siswa, seperti mengembalikan uang kembalian yang lebih. Penggunaan media video dalam pembelajaran terbukti efektif karena mampu menyajikan pesan moral secara visual dan auditori, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak, terutama pada usia sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan kognitif konkret (Silitonga, 2026). Sehingga dengan adanya tayangan video, siswa tidak hanya mendengar penjelasan teoritis, tetapi juga melihat secara langsung contoh penerapan nilai kejujuran dalam berbagai situasi, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih nyata dan membekas dalam ingatan mereka.

Setelah penyampaian materi dan penayangan video edukatif, kegiatan dilanjutkan dengan sesi kuis interaktif guna mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Terdapat tiga pertanyaan yang diajukan dalam sesi tersebut, yaitu (1) Apa arti jujur dan apa contohnya, (2) Apa yang harus dilakukan jika menemukan barang atau uang milik orang lain, dan (3) Apa yang harus dilakukan jika berbuat salah. Tiga siswa yang terpilih sebagai penjawab berhasil menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat sesuai materi yang telah disampaikan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi yang diajarkan, yang diperkuat melalui kombinasi antara penjelasan materi, tayangan video, dan sesi tanya jawab interaktif.

Sebagai penutup kegiatan, peserta bersama pemateri mengucapkan slogan "Jujur hari ini, hebat sampai nanti, katakan tidak untuk korupsi" disertai gerakan tangan kreatif. Slogan dan gerakan bersama digunakan untuk memperkuat pesan moral melalui pendekatan yang menyenangkan dan mudah diingat. Kegiatan ini menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, keberanian, kesederhanaan, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif dari para wali murid yang turut hadir juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anti korupsi sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan moral pertama bagi anak. Penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab sejak dini di lingkungan keluarga akan menjadi fondasi utama karakter anak di masa depan. Dengan adanya sinergi antara sekolah, mahasiswa, dan orang tua, diharapkan nilai-nilai anti korupsi dapat tertanam dengan lebih kuat dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kejujuran dan integritas, serta memberikan bekal moral bagi mereka untuk menjadi generasi penerus yang berakarakter dan menolak segala bentuk korupsi.

3.4 Program UMKM naik kelas: Usaha Hebat Berawal dari Keuangan yang Sehat

Program edukasi keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kampung Inaran dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dasar, mendorong pemisahan keuangan usaha dan pribadi, membiasakan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana secara konsisten. Secara umum, literasi keuangan dipahami sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan secara efektif (Santiara & Sinarwati, 2023). Selain itu, pencatatan keuangan merupakan bagian penting dari pengelolaan usaha karena berfungsi menyediakan informasi mengenai arus kas, pendapatan, pengeluaran, dan laba sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis (Banea, 2023). Berlandaskan kedua konsep tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu pemberian *pre-test*, penyampaian materi, praktik pencatatan keuangan menggunakan studi kasus sederhana, dan diakhiri dengan *post-test* sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Penyampaian materi difokuskan pada permasalahan yang umum dihadapi pelaku UMKM, yaitu belum adanya pemisahan keuangan usaha dan pribadi serta minimnya kebiasaan melakukan pencatatan transaksi. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai contoh kasus yang dekat dengan aktivitas usaha sehari-hari sehingga peserta lebih mudah memahami manfaat pencatatan keuangan dalam mengelola arus kas, mengetahui keuntungan usaha, serta mengambil keputusan usaha secara lebih tepat.

Sebagai bentuk penguatan materi, peserta diberikan praktik singkat melalui penyelesaian studi kasus mengenai pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendekatan praktik ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan langkah-langkah pencatatan keuangan secara mandiri sesuai kondisi usaha yang dijalankan.

Keterlibatan peserta selama sesi praktik menunjukkan antusiasme yang baik, ditandai dengan keaktifan dalam berdiskusi dan menyelesaikan latihan yang diberikan.



Gambar 7. Penyampaian materi edukasi keuangan (Sumber: Dokumentasi Tim KKN 52 Kampung Inaran)

Hasil evaluasi melalui *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap tingkat pemahaman peserta. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 29 responden, diperoleh nilai rata-rata sebesar 98,62 dari skala 100, dengan nilai median 100 dan rentang nilai 90–100. Sebagian besar peserta memperoleh nilai sempurna, sedangkan hanya sebagian kecil peserta yang memperoleh nilai 90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memahami materi yang disampaikan dengan sangat baik setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi.

Tingginya capaian nilai *post-test* mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang memadukan penyampaian materi dengan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif. Penyajian materi yang kontekstual serta penggunaan studi kasus sederhana membantu peserta menghubungkan konsep literasi keuangan dengan permasalahan nyata yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa modul edukasi keuangan mengenai pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM. Modul tersebut disusun sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai. Keberadaan modul diharapkan mampu membantu peserta menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten, sekaligus menjadi panduan praktis dalam memisahkan keuangan usaha dan pribadi serta menyusun laporan keuangan sederhana.

Secara keseluruhan, program edukasi keuangan ini berhasil mencapai tujuannya, terlihat dari hasil evaluasi peserta yang tinggi serta efektivitas praktik langsung dan modul dalam mendorong pengelolaan keuangan yang lebih tertib. Pendampingan berkelanjutan tetap diperlukan agar kebiasaan pencatatan keuangan sederhana dapat terus diterapkan pelaku UMKM dan memberikan dampak nyata bagi usaha mereka.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 52 Universitas Mulawarman di Kampung Inaran, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung terwujudnya pembangunan kampung yang mandiri dan berkelanjutan. Seluruh program yang dilaksanakan mulai dari sosialisasi literasi digital melalui pengenalan aplikasi iKaltim, pendampingan belajar membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) bagi siswa SDN 001 Inaran, penanaman budaya anti korupsi sejak dini, hingga edukasi pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM dirancang sebagai jawaban atas potensi dan tantangan yang ada pada lokasi pelaksanaan kegiatan.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa keterlibatan mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi serta mengatasi tantangan yang dihadapi Kampung Inaran. Program sosialisasi iKaltim mendukung perluasan akses masyarakat terhadap sumber belajar digital dan mendorong pemanfaatan teknologi sebagai sarana literasi yang mendukung SDGs ke-4: Pendidikan Berkualitas. Program Teman Belajar yang berfokus pada penguatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar bagi siswa SDN 001 Inaran yang mendukung SDGs ke-4: Pendidikan Berkualitas. Sosialisasi budaya anti korupsi sejak dini menanamkan nilai kejujuran dan integritas pada siswa sekolah dasar sekaligus mendorong terbentuknya generasi muda yang berakhlak dan taat aturan sesuai dengan SDGs ke-16: Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh. Sementara itu, edukasi keuangan bagi pelaku UMKM meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan

pelaku usaha dalam memisahkan dan mencatat keuangan usaha secara tertib, sehingga mendukung penguatan daya saing ekonomi lokal yang mendukung SDGs ke-8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

Oleh karena itu, kegiatan KKN di Kampung Inaran tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan secara praktis, tetapi juga mempertegas peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang mendukung terwujudnya kampung yang mandiri, berdaya, dan berkelanjutan. Selain itu, sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif untuk dapat mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tingkat kampung.

Ucapan Terima Kasih: Tim KKN Angkatan 52 Universitas Mulawarman Kampung Inaran mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Kampung Inaran, dan seluruh masyarakat Kampung Inaran, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, atas dukungan, fasilitas, dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan program.

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: Kegiatan ini didukung oleh sumber pendanaan dari para penulis dan sponsor.

Konflik Kepentingan: Tidak ada konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis terkait dengan pelaksanaan maupun penulisan laporan kegiatan ini.

REFERENSI

- Aramiko, A., Trisdayanti, E., Zulfani, F., Nurdalilah, Arafah, N., & Mannawasalwa, Z. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Sumbul Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 3958-3965. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.3989>
- Banea, A. E. (2023). Analisis Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Laporan Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(2), 90-98.
- Muslikha, A., Farhan, M., Za, Z. T. S., Nuraziza, S., Saputri, A., Fatimah, S. N., ... & Mutmainna, S. T. (2025). Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Wujud Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Lengkong Kabupaten Luwu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3380-3391.
- Pemerintah Kampung Inaran. (2026). *Profil dan data monografi Kampung Inaran, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau*. Pemerintah Kampung Inaran.
- Pratiwi, E. (2019). Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat Akademik Dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak. In *Seminar Nasional Pendidikan 2015* (pp. 278-283).
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349-355. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Saputri, W., & Hasan, Z. (2024). Upaya Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini di Lembaga Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4 (6), 4575-4584.
- Silitonga, T. (2025). Pendidikan Antikorupsi untuk Generasi Muda: Menanamkan Nilai-Nilai Antikorupsi Sejak Dini. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(10), 293-308.
- Sjamsuddin, I. N., & Anshari, D. (2023). Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen Literasi Kesehatan Digital Untuk Mahasiswa Program Sarjana. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(1), 68-74.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>